

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR RISIKO DENGAN
KEJADIAN DEPRESI *POSTPARTUM* PADA IBU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

MUHAMMAD FARIZ ALFARIZI

NIM: 2110312048

Dosen Pembimbing:
dr. Firdawati M.Kes, Ph.D, FISPH, FISCMM
dr. Tofrizal, M.Biomed, Sp.PA, Ph.D

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN RISK FACTORS AND THE INCIDENCE OF POSTPARTUM DEPRESSION IN MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE ANDALAS HEALTH CENTER

By

Muhammad Fariz Alfarizi, Firdawati, Tofrizal, Elmatris SY, Nelmi Silvia

Postpartum depression is a major depressive disorder occurring after pregnancy with varying global prevalence, including in Indonesia. This study aims to analyze the relationship between risk factors and the incidence of postpartum depression in the working area of Andalas Public Health Center, Padang City. The analyzed risk factors include husband support, parity, family type, breastfeeding, education level, history of domestic violence, pregnancy complications, delivery type, economic status, and gestational age.

This research employed a cross-sectional design with purposive sampling. Data were collected through interviews and the Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS) on 60 postpartum mothers who met the inclusion and exclusion criteria. Variables were analyzed using the Chi-square test with a 95% confidence level. The study was conducted from January to December 2024 at Andalas Public Health Center, Padang City.

The results showed that 38.3% of respondents experienced postpartum depression. Risk factors significantly associated with postpartum depression included husband support ($p=0.004$), exclusive breastfeeding ($p=0.017$), education level ($p=0.009$), and family economic status ($p=0.033$). Other factors, such as parity ($p=0.189$), family type ($p=0.755$), pregnancy complications ($p=0.233$), delivery type ($p=0.211$), and gestational age ($p=0.063$), showed no significant relationship. The analysis of domestic violence history was not conducted due to the absence of respondents with such history.

The conclusion of this study highlights the importance of husband support, exclusive breastfeeding, maternal education level, and family economic stability in preventing postpartum depression. This research is expected to raise awareness and improve intervention planning to reduce postpartum depression prevalence in the community.

Keywords: *Postpartum depression, husband support, breastfeeding, education, economic status, risk factors.*

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR RISIKO DENGAN KEJADIAN DEPRESI *POSTPARTUM* PADA IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS

Oleh

Muhammad Fariz Alfarizi, Firdawati, Tofrizal, Elmatris SY, Nelmi Silvia

Depresi postpartum adalah gangguan depresi mayor yang terjadi pasca-kehamilan dengan prevalensi global bervariasi, termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor risiko dengan kejadian depresi postpartum di wilayah kerja Puskesmas Andalas, Kota Padang. Faktor risiko yang dianalisis meliputi dukungan suami, paritas, jenis keluarga, pemberian ASI, tingkat pendidikan, riwayat kekerasan dalam rumah tangga, komplikasi masa kehamilan, jenis persalinan, status ekonomi, dan masa gestasi.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan instrumen *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS) pada 60 ibu *postpartum* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian dilakukan dari Januari hingga Desember 2024 di Puskesmas Andalas, Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,3% responden mengalami depresi postpartum. Faktor risiko yang memiliki hubungan dengan depresi postpartum adalah dukungan suami ($p=0,004$), pemberian ASI eksklusif ($p=0,017$), tingkat pendidikan ($p=0,009$), dan status ekonomi keluarga ($p=0,033$). Faktor lain seperti paritas ($p=0,189$), jenis keluarga ($p=0,755$), komplikasi masa kehamilan ($p=0,233$), jenis persalinan ($p=0,211$), dan masa gestasi ($p=0,063$) tidak menunjukkan hubungan. Analisis riwayat kekerasan dalam rumah tangga tidak dapat dilakukan karena tidak ada responden yang memiliki riwayat tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan suami, pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu, dan stabilitas ekonomi keluarga dalam mencegah depresi postpartum. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perencanaan intervensi untuk mengurangi prevalensi depresi postpartum di masyarakat.

Kata kunci: Depresi postpartum, dukungan suami, pemberian ASI, pendidikan, status ekonomi, faktor risiko.